

ANALISIS RESIKO USAHA TELUR AYAM RAS DI BATURAJA

M.Saptaryadi⁽¹⁾, Fifian Permatasari⁽²⁾

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

E-mail : saptabta2017@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of changes in wetland area and the factors that influence it in South Ogan Komering Ulu Regency. The purpose of this research is to analyze the change of rice field in South Ogan Komering Ulu Regency. Analyzing the factors affecting changes in wetland area in South Ogan Komering Ulu Regency. The method of determining the location of the research and the determination of the respondents was done purposively and carried out from October to December 2017 in South Ogan Komering Ulu Regency. The research method used is literature study method where the research is done with the study of library resources based on data and information that has been done in the form of secondary data. Types and data sources used are secondary data taking into account the availability of data, this study used data during the year (2007-2016). Secondary data were obtained from literature studies, reports, publications, and other literature related to the study, as well as the agencies or agencies involved in the study, such as the Central Bureau of Statistics of OKUS and other relevant agencies. The analytical method used is quantitative analysis and supported by qualitative descriptive analysis. To answer the first purpose used mathematical calculations and to answer the second goal used multiple regression analysis. Based on the result of the research, it is concluded that the change of rice field in South Ogan Komering Ulu Regency decreased from year to year with the decreasing rate of 0,929% per year and the factors that have significant effect on the change of land area are the PDRB of agriculture sector, population, and long way.

Keyword: *Analysis, changes in wetland area, and change factor of rice field*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menempatkan pembangunan agribisnis sebagai penggerak utama (*grand strategy*) perekonomian nasional. Banyak daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Kota Baturaja menjadikan pembangunan agribisnis sebagai salah satu *leading sector* perekonomian daerahnya. Agribisnis telah dijadikan sebagai basis sekaligus pemicu percepatan pembangunan ekonomi di daerah. Melalui pengembangan agribisnis yang berbasis pada pemanfaatan sumber daya lokal (sumber daya alam, sumber daya buatan, sumber daya sosial budaya dan sumber daya kelembagaan lokal) secara lestari, sehingga diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan nilai tambah

produk, mengatasi persoalan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (BPS OKU, 2016).

Secara alami bisnis komoditi pertanian sangat akrab dengan risiko karena sifatnya yang musiman, dan mudah rusak. Risiko usaha juga semakin besar akibat menyatunya perekonomian nasional ke dalam tatanan ekonomi dunia (globalisasi), perubahan kurs, tingkat suku bunga, pajak dan inflasi. Kondisi ini akan mengakibatkan perubahan keseimbangan pasar sehingga setiap perubahan yang terjadi dalam pasokan atau permintaan komoditi pertanian secara cepat akan berdampak pada bergejolaknya harga pada komoditi tersebut. Dengan kata lain potensi-potensi risiko seperti: risiko

harga (*price risk*), resiko produksi (*production risk*), resiko personal (*human/personal risk*), resiko asset/kekayaan (*asset risk*), resiko lembaga (*institutional risk*), dan resiko keuangan (*financial risk*) merupakan berbagai resiko yang kerap kali mengancam eksistensi dan *sustainability* dari pengembangan sektor agribisnis (Sarianti, 2012).

Peternakan yang merupakan salah satu bagian dari subsektor agribisnis yang produknya memiliki karakteristik seperti bergantung terhadap alam, mudah rusak dan membutuhkan tempat. Salah satu produk peternakan yaitu telur ayam yang banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu dapat juga dilihat minat masyarakat terhadap telur ayam lebih tinggi dibandingkan telur unggas lainnya seperti itik dan burung. Menurut Dinas Peternakan, telur merupakan salah satu produk peternakan unggas yang memiliki kandungan gizi yang lengkap dan mudah dicerna. Telur adalah salah satu sumber protein hewani di samping daging, ikan, dan susu. Telur merupakan bahan makanan yang bernilai gizi tinggi dan relatif murah dibandingkan sumber protein yang lain, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat besarnya kandungan kalori, protein, dan lemak tiap 100 gram tiap bagian yang di makan dari telur adalah kandungan kalori 162 kalori, 12,8 lemak, dan protein sebesar 11,5 kalori (Sediaoetomo, 2006).

Usaha budi daya telur ayam ras mempunyai ciri khas tersendiri dan sampai saat ini masih sangat menguntungkan, hal ini mengingat sebagian besar masyarakat khususnya di Kota Baturaja masih memilih telur sebagai pengganti daging dikarenakan harga daging yang tinggi. Hal ini dibuktikan dari banyaknya jumlah permintaan telur ayam meskipun harga telur terus meningkat hingga Rp. 22.000 per kilogram. Menurut salah satu pedagang di pasar tradisional Kota Baturaja, pernah terjadi kelangkaan telur ayam di pasar tradisional hingga di tingkat agen telur ayam. Kondisi ini menyebabkan hanya ada harga tidak ada barang. Yang mau beli banyak, namun tidak bisa dilayani, sebab tidak ada stok barang.

Secara umum perkembangan populasi ayam ras petelur di Kota Baturaja berfluktuasi cukup tajam dengan kecenderungan terus meningkat. Peningkatan ini sejalan dengan peningkatan pertumbuhan penduduk sehingga kebutuhan akan telur ayam ras dipastikan akan meningkat, khususnya di daerah perkotaan dimana pada umumnya lebih memilih telur ayam ras karena harganya yang relatif lebih murah dari pada telur ayam buras. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU (2016), bahwa jumlah permintaan dan jumlah konsumsi protein hewani masyarakat Kota Baturaja yang berasal dari telur ayam terus meningkat. Dapat dilihat secara rinci pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Jumlah Permintaan dan Jumlah Konsumsi Telur Ayam Ras di Kota Baturaja.

No	Tahun	Jumlah Permintaan Telur Ayam Ras (Kg)	Jumlah Konsumsi Telur Ayam Ras (Kg/Kapita/Hari)
1.	2013	531.481	6,76
2.	2014	629.376	7,13
3.	2015	915.742	9,08

Sumber: BPS Kabupaten OKU, 2016.

Permintaan dan konsumsi telur ayam ras cenderung mengalami peningkatan, karena harga telur relatif terjangkau oleh masyarakat di Kota Baturaja dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Dengan semakin meningkatnya permintaan telur maka populasi ayam ras petelur

diharapkan akan semakin meningkat pula. Peternak yang membudidayakan ayam ras petelur di Kota Baturaja terdapat di 2 (dua) Kecamatan dengan luas lahan peternakan yang berbeda, dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 2. Data Luas Peternakan dan Jumlah Produksi Telur Ayam Ras di Kota Baturaja Tahun 2016

No	Desa/Kecamatan	Jumlah Peternak Telur Ayam Ras	Luas Lahan Peternakan	Jumlah Produksi (Kg/Tahun)
1.	Lubuk Dingin/ Lubuk Raja	1	800 m ²	800
2.	Tegal Arum/ Baturaja Timur	1	600 m ²	500
3.	Tanjung Baru/ Baturaja Timur	1	300 m ²	200
Total			1.500	

Sumber: BPS Kabupaten OKU, 2016.

Berdasarkan data, jumlah peternak telur ayam ras di Kota Baturaja terdapat di 2 (dua) Kecamatan dengan jumlah peternakan sebanyak 3 (tiga) peternak telur ayam ras. Upaya memperoleh keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan usaha termasuk di dalamnya usaha peternakan ayam ras petelur, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pelaku usaha peternakan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada 3 usaha telur ayam ras di Kota Baturaja. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kota Baturaja terdapat beberapa Desa yang membudidayakan ayam ras petelur yang lebih komersil. Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan

ayam petelur tersebut. Mencapai sasaran tersebut perlu adanya langkah upaya, salah satu diantaranya dengan mengetahui kelayakan suatu usaha peternakan ayam ras petelur. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: Berapa besar pendapatan petani dalam usaha ayam ras di Kota Baturaja? Bagaimana tingkat resiko usaha telur ayam ras di Kota Baturaja?

yaitu pada bulan Mei 2017 hingga Januari 2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah

sampel ≤ 30 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil (Sugiyono, 2011). Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan tabulasi kemudian dijelaskan secara deskriptif dan analisis kuantitatif diolah secara matematis dan secara tabulasi sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Untuk menjawab masalah 1 (satu), yaitu menghitung pendapatan yang diterima petani dalam usaha telur ayam ras di Kota Baturaja, dengan melakukan perhitungan matematis dengan menggunakan rumus Soekartawi, (1986) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Pd &= Pn - BT \\ Pn &= Y \times Hy \\ BT &= BTp + BV \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} Pd &= \text{Pendapatan usaha telur ayam ras} \\ &\quad (\text{Rp/Tahun}) \\ Pn &= \text{Penerimaan usaha telur ayam ras} \\ &\quad (\text{Rp/Tahun}) \\ Y &= \text{Jumlah produksi telur ayam ras} \\ &\quad (\text{Kg/Tahun}) \\ Hy &= \text{Harga telur ayam ras (Rp/Tahun)} \\ BT &= \text{Biaya total budi daya telur ayam ras} \\ &\quad (\text{Rp/Tahun}) \\ BTp &= \text{Biaya tetap usaha telur ayam ras} \\ &\quad (\text{Rp/Tahun}) \\ BV &= \text{Biaya variabel usaha telur ayam ras} \\ &\quad (\text{Rp/Tahun}) \end{aligned}$$

Untuk menjawab masalah 2 (dua), yaitu menganalisis tingkat resiko usaha telur ayam ras di Kota Baturaja dilakukan dengan cara perhitungan matematis menggunakan analisis koefisien variasi (Barry dalam Ihsanudin, 2011) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} E &= \frac{\sum Ei}{n} \\ CV &= \frac{V}{E} \\ V^2 &= \frac{\sum(Ei-E)^2}{(n-1)} \end{aligned}$$

$$L = E - 2V$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} CV &= \text{Koefisien Variasi} \\ V &= \text{Standar Deviasi} \\ E &= \text{Nilai rata-rata pendapatan (Rp)} \\ Ei &= \text{Nilai pendapatan ke } i \text{ (Rp)} \\ n &= \text{Jumlah sampel} \\ L &= \text{Batas bawah pendapatan (Rp)} \end{aligned}$$

Kriteria keputusan untuk mengetahui tingkat resiko kerugian usaha budi daya telur ayam ras di Kota Baturaja adalah:

1. Jika, $CV > 0,5$ maka nilai $L < 0$, artinya usaha telur ayam ras di Kota Baturaja berpeluang atau selalu mengalami kerugian.
2. Jika, $CV < 0,5$ maka nilai $L > 0$, artinya usaha telur ayam ras di Kota Baturaja akan berpeluang terhindar dari kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pendapatan Usaha Telur Ayam Ras

Pendapatan yang diterima oleh usaha peternakan telur ayam ras mengalami fluktuasi setiap periodenya. Pendapatan yang berfluktuasi ini disebabkan karena jumlah pengeluaran untuk produksi yang bervariasi dan penerimaan yang juga bervariasi karena hasil panen yang diperoleh setiap periodenya berbeda-beda. Pendapatan bersih peternak merupakan selisih antara jumlah penerimaan yang diperoleh peternak dan pengeluaran biaya produksi.

1. Pengeluaran (Biaya Produksi)

Strategi yang dilakukan peternakan dalam budi daya telur ayam ras seharusnya dapat memprediksi pendapatannya. Namun, berfluktuasinya harga sarana produksi seperti harga pakan yang dipengaruhi oleh harga bahan baku pakan yang berfluktuasi karena masih tidak stabilnya jumlah produksi yang terjadi hampir disetiap periode dan

berfluktuatifnya harga jual menyebabkan pendapatan peternak ikut berfluktuatif.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternakan ini terdiri dari biaya pakan, upah tenaga kerja budidaya, biaya perlengkapan/biaya lainnya seperti koran, sekam, obat-obatan tradisional, listrik,

minyak solar dan air. Berikut fluktuasi biaya produksi selama periode pengamatan pada peternakan.

Tabel 3. Biaya Total Produksi Peternakan Telur Ayam Ras

No.	Biaya Tetap (Rp/m ²)	Biaya Variabel (Rp/ m ²)	Biaya Total
1.	3 507 300	280 550 000	284 057 300
2.	2 153 700	137 700 000	139 853 700
3.	1 368 000	64 900 000	66 268 000
Jml	7 029 000	483 150 000	490 179 000
Rata	2 343 000	161 050 000	163 393 000

Sumber: Data primer, 2017 (diolah).

2. Produksi dan Penerimaan

Secara keseluruhan peternak contoh menjual telur ayam ras yang dipanen dari budi daya telur ayam ras. Harga yang diterima peternak contoh pada saat panen keseluruhan rata-rata Rp. 16.500 kg/m².

Penerimaan yang diperoleh peternak dari produksi rata-rata adalah 13.700 kg/m² dan harga Rp. 16.500 kg/m² adalah Rp. 226.050.000.

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan Peternakan Telur Ayam Ras

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
1.	Produksi (Kg/m ²)	13 700
2.	Harga (Rp)	16 500
3.	Penerimaan (Rp/m ²)	226 050 000

Sumber: Data primer, 2017 (diolah).

2. Analisis Pendapatan Usaha Telur Ayam Ras

Pendapatan usaha telur ayam ras adalah selisih antara besarnya penerimaan

usaha budi daya dengan biaya yang dikeluarkan sebagai biaya produksi. Besarnya pendapatan yang diterima peternak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Peternakan Telur Ayam Ras

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
1.	Penerimaan (Rp/m ²)	226 050 000
2.	Biaya Produksi (Rp/m ²)	163 393 000
3.	Pendapatan (Rp/m ²)	62 657 000

Sumber: Data primer, 2017 (diolah).

Berdasarkan hasil analisis diketahui penerimaan usaha telur ayam ras adalah Rp. 226.050.000/m² dan biaya produksi sebesar Rp. 163.393.000/m², maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 62.657.000/m².

Resiko Usaha Telur Ayam Ras

Resiko usaha telur ayam ras diperoleh dari analisis koefisien variasi. Besarnya resiko yang harus dihadapi oleh peternak contoh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Resiko Usaha Peternakan Telur Ayam Ras

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp/Tahun)
1.	Rata-rata pendapatan (Y)	62 657 000
2.	Jumlah Sampel (n)	3
3.	Standar Deviasi (V)	6463,074655
4.	Koefisien Variasi (CV)	0,0030945
5.	Batas Bawah Pendapatan (L)	20 872 739

Sumber: Data primer, 2017 (diolah).

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa usaha telur ayam ras di Kota Baturaja menghasilkan koefisien variasi (CV) 0,0030945 dan Batas Bawah Pendapatan (L) 20 872 739 yang artinya $CV < 0,5$ dan nilai $L > 0$, maka usaha telur ayam ras di Kota Baturaja akan berpeluang terhindar dari kerugian. Pendapatan yang dimiliki oleh peternak akan memengaruhi perilaku peternak dalam menghadapi resiko. Jika pendapatan yang dimiliki oleh peternak cukup besar maka mereka dapat melakukan berbagai strategi untuk mengurangi resiko yang dihadapi begitu juga sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, analisis dan pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Besarnya jumlah rata-rata pendapatan usaha telur ayam ras di Kota Baturaja sebesar Rp. 62.657.000 /m².
2. Usaha telur ayam ras di Kota Baturaja menghasilkan koefisien variasi (CV) 0,0030945 dan batas bawah pendapatan (L) 20 872 739 yang artinya $CV < 0,5$ dan nilai $L > 0$, maka usaha budi daya telur ayam ras di Kota Baturaja akan berpeluang terhindar dari kerugian, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien variasi sebesar 0,0030945 dengan batas bawah

pendapatan sebesar Rp. 20.872.739,-.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian usaha budi daya telur ayam ras di Kota Baturaja, maka saran yang diberikan:

1. Peternak disarankan agar terus melakukan usaha telur ayam ras karena usaha telur ayam ras tersebut berpeluang selalu terhindar dari kerugian.
2. Peternak mandiri sebaiknya dapat membentuk kelompok peternak agar memiliki kekuatan dalam penetapan harga jual ayam di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Fitria Putri. Analisis Usaha Ternak Ayam Ras Petelur (Studi Kasus : Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang). Jurnal Agribisnis. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Anonim. 2015. Entrepreneurship Education Without Boundaries. <http://ciputrauceo.net/blog/2015/5/22/pengertianresikousaha> diakses pada 09/01/2017

- Arwita, P. 2013. Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan dan Mandiri di Kota Sawahlunto/Kab. Sijunjung. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. <https://peni1981.wordpress.com/2009/02/23/perencanaan-agribisnis-ayam-petelur/> diakses pada tanggal 11/01/2017
- BPS OKU. 2016. Kabupaten OKU dalam Angka Tahun 2016. Baturaja: BPS OKU
- Darmawi H. 2006. Manajemen Resiko. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- David, M. 2013. Analisis Risiko Produksi Pada Peternakan Ayam Broiler di Kampung Kandang, Desa Tegal, Kecamatan Kemang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor.
- Ferdian, M. Yogi. Strategi Pemasaran Telur Ayam Ras di Desa Pasir Utama Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.
- Harwood JR, Heifner K, Coble J, Perry, Somwaru. 1999. Managing Risk in Farming: Concepts, Research and Analysis. Agricultural Economic Report No. 774. Market and Trade Economics Division and Resource Economic Division, Economic Research Service. US Department of Agriculture.
- Ihsanuddin. 2011. Studi Kelayakan Bisnis. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Kountur, R. 2006. Manajemen Resiko. Jakarta: Abdi Tandur.
- Kountur, R. 2008. Mudah Memahami Manajemen Resiko Perusahaan. Jakarta: Penerbit PPM.
- Peni, D. 2009. Perencanaan Agribisnis Ayam Petelur. <https://peni1981.wordpress.com/2009/02/23/perencanaan-agribisnis-ayam-petelur/> diakses pada tanggal 11/01/2017
- pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/ART9-2e.pdf diakses pada tanggal 11/01/2017
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2015. Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Telur. Jakarta: Sekjen Kementerian Pertanian.
- Rahardi, F dan Rudi Hartono. 2006. Agribisnis Peternakan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rasyaf, M. 2001. Beternak Ayam Petelur. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Redja, G.E. 2001. Principle of Risk Management and Insurance. Seven Edition. United States of America: Addison Wesley Longman, Inc.
- Saragih, B. 2010. Pengembangan Agribisnis Ayam dalam MEA. Penerbit Permata Wancana Lestari: Jakarta.
- Sarianti, T. 2012. Praktikum MK Risiko Bisnis “Asuransi Pertanian dan Hedging. Institut Pertanian Bogor. <http://aicomstabat.blogspot.co.id/2016/02/praktikummkrisikobisnis.html> diakses pada 09/01/2017
- Sediaoetama. 2006. Ilmu Gizi. Jilid 1. Cetakan keenam. Dian Rakyat : Jakarta.
- Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian. 2016. Outlook Komoditas Pertanian Sub Sektor Peternakan Telur. Pusat data dan Sistem Informasi Pertanian: Jakarta.

- Siagian, S.P. 2000. Manajemen Strategik. Bumi Aksara: Jakarta.
- Solihin, I. 2012. Manajemen Strategik. Erlangga: Jakarta.
- Soekartawi, A. Soeharjo. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: UI - Press
- Soekartawi., A. Soeharjo., J. L. Dillon and J. B. Hardaker. 1999. Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: Salemba 4.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sularso, Edy. Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur di UD. Hs Indra Jaya Desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Jurnal Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya: Malang.
- Wiryanawan, W. 2006. Gangguan Produksi Pada Ayam Petelur Komersial dalam Infonet Edisi 140. Jakarta.